ARUNA
JURNAL INOVASI DAN PENGABDIAN MASYARAKAT



VOL X, No X, Hal. Xx-xx ISSN xxx-xxxxx

PENGUATAN PENDIDIKAN DARURAT PASCABANJIR MELALUI PENYEDIAAN BUKU DAN ALAT TULIS UNTUK MENDUKUNG STABILITAS SOSIAL EKONOMI DI DESA SAPTA MARGA, ACEH TAMIANG

Sri Indah Lestari[1], Abdur Rahman Hakim[2], Sayed Hafizh[3], Fashbir Dhiaul Haq[4], Adam Oberai[5].

[1,2,3,4,5]Universitas Samudra, Langsa, Nangroe Aceh Darussalam
Sri.indahlesatari@unsam.ac.id

Abstrak

Bencana banjir yang terjadi di Kabupaten Aceh Tamiang, khususnya di Desa Sapta Marga, berdampak pada terganggunya aktivitas pendidikan anak-anak akibat keterbatasan sarana belajar serta kondisi ekonomi keluarga yang menurun. Hal ini menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran dan berpotensi menimbulkan kesenjangan pendidikan. Pengabdian ini bertujuan untuk menguatkan pendidikan darurat pascabanjir melalui penyediaan buku pelajaran dan alat tulis serta pendampingan pembelajaran guna mendukung stabilitas sosial ekonomi masyarakat. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif berbasis pemberdayaan masyarakat dengan tahapan identifikasi kebutuhan, perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, serta monitoring dan evaluasi. Kegiatan utama meliputi distribusi sarana pendidikan dan pendampingan pembelajaran bagi anak-anak terdampak banjir.Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program ini mampu meningkatkan motivasi belajar, keaktifan, serta kepercayaan diri anak-anak. Selain itu, bantuan sarana pendidikan juga membantu mengurangi beban pengeluaran keluarga, sehingga berkontribusi terhadap stabilitas ekonomi rumah tangga. Disimpulkan bahwa penguatan pendidikan darurat melalui penyediaan sarana belajar dan pendampingan pembelajaran merupakan strategi efektif dalam mendukung pemulihan pendidikan sekaligus menjaga stabilitas sosial ekonomi masyarakat pascabanjir secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Pendidikan darurat, pascabanjir, sarana pendidikan, pemberdayaan masyarakat, stabilitas ekonomi*

Abstract

Flood disasters in Aceh Tamiang Regency, particularly in Sapta Marga Village, have disrupted children's educational activities due to limited learning facilities and declining household economic conditions. This situation hinders the learning process and may lead to educational disparities. This community service aims to strengthen post-flood emergency education through the provision of textbooks and stationery, as well as learning assistance to support socio-economic stability within the community. The method used is a participatory approach based on community empowerment, consisting of needs assessment, program planning, implementation, and monitoring and evaluation. The main activities include the distribution of educational materials and learning assistance for children affected by the flood.The results indicate that the program improves students' motivation, participation, and self-confidence. In addition, the provision of learning materials helps reduce household expenses, thereby contributing to economic stability. In conclusion, strengthening emergency education through the provision of learning facilities and educational assistance is an effective strategy to support educational recovery while maintaining socio-economic stability in post-flood communities

ARUNA
JURNAL INOVASI DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
VOL X, No X, Hal. Xx-xx ISSN xxx-xxxxx

***Keywords**: Emergency education, post-flood, educational facilities, community empowerment, economic stability.*

1. PENDAHULUAN

Bencana banjir merupakan salah satu kejadian alam yang sering terjadi di berbagai wilayah Indonesia, termasuk di Kabupaten Aceh Tamiang. Dampak yang ditimbulkan tidak hanya merusak infrastruktur fisik, tetapi juga mengganggu aspek sosial dan ekonomi masyarakat, termasuk sektor pendidikan. Dalam kondisi pascabencana, aktivitas belajar anak-anak seringkali terhenti akibat keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan, seperti hilangnya buku pelajaran dan alat tulis (BNPB, 2021). Hal ini berpotensi menimbulkan kesenjangan pembelajaran yang berdampak jangka panjang terhadap kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan darurat menjadi salah satu upaya penting dalam menjaga keberlangsungan proses belajar anak-anak di daerah terdampak bencana. Pendidikan darurat tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai bentuk dukungan psikososial untuk membantu anak-anak pulih dari trauma akibat bencana (UNICEF, 2017). Oleh karena itu, penyediaan fasilitas belajar yang memadai menjadi kebutuhan mendesak dalam situasi pascabencana.

Di Desa Sapta Marga, Kecamatan Manyak Payed, Aceh Tamiang, banjir yang terjadi telah menyebabkan terganggunya aktivitas pendidikan anak-anak. Keterbatasan akses terhadap buku pelajaran dan alat tulis menjadi salah satu kendala utama dalam proses pembelajaran. Selain itu, kondisi ekonomi masyarakat yang terdampak turut memperburuk kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak (BPS, 2022). Situasi ini menunjukkan adanya keterkaitan erat antara pendidikan dan stabilitas sosial ekonomi masyarakat.

Upaya penguatan pendidikan darurat melalui penyediaan buku pelajaran dan alat tulis menjadi langkah strategis dalam mendukung keberlangsungan pendidikan sekaligus membantu meringankan beban ekonomi keluarga. Intervensi ini diharapkan tidak hanya mampu memulihkan aktivitas belajar, tetapi juga berkontribusi terhadap stabilitas sosial ekonomi masyarakat pascabencana (Suryana, 2013).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menguatkan pendidikan darurat pascabanjir melalui pendampingan pembelajaran berbasis distribusi buku pelajaran dan alat tulis bagi anak-anak di Desa Sapta Marga, Aceh Tamiang, sebagai upaya mendukung stabilitas sosial ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Sapta Marga, Kecamatan Manyak Payed, Kabupaten Aceh Tamiang, sebagai salah satu wilayah yang terdampak banjir dan mengalami gangguan pada sektor pendidikan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan **partisipatif dan pemberdayaan masyarakat (community empowerment)**, yaitu melibatkan masyarakat secara aktif dalam seluruh proses kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan rasa memiliki (sense of ownership) serta keberlanjutan program di masyarakat (Suryana, 2013).

ARUNA
JURNAL INOVASI DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
VOL X, No X, Hal. Xx-xx ISSN xxx-xxxxx

Secara operasional, pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Identifikasi Kebutuhan (Needs Assessment)

Tahap awal dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara langsung dengan perangkat desa, orang tua, dan anak-anak. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi riil pascabanjir, khususnya terkait keterbatasan sarana pendidikan seperti buku pelajaran dan alat tulis. Selain itu, dilakukan pula pemetaan jumlah anak yang terdampak serta tingkat kebutuhan belajar mereka. Tahapan ini penting agar program yang dirancang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat (Creswell, 2014).

2. Tahap Perencanaan Program

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, tim menyusun rencana kegiatan yang meliputi penentuan sasaran penerima manfaat, jenis bantuan yang akan diberikan, serta mekanisme pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini dilakukan pengadaan buku pelajaran dan alat tulis yang sesuai dengan jenjang pendidikan anak-anak. Selain itu, tim juga menyusun jadwal pendampingan pembelajaran dan berkoordinasi dengan pihak desa untuk mendukung kelancaran kegiatan.

3. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan terdiri dari dua bentuk utama, yaitu:
a) **Distribusi Sarana Pendidikan**, berupa pembagian buku pelajaran dan alat tulis kepada anak-anak terdampak banjir sebagai upaya memenuhi kebutuhan dasar pendidikan.
b) **Pendampingan Pembelajaran**, yaitu kegiatan belajar bersama yang dilakukan secara terstruktur dengan metode sederhana dan interaktif. Pendampingan ini bertujuan untuk membantu anak-anak memahami materi pelajaran yang tertunda serta memberikan dukungan psikososial agar mereka kembali termotivasi dalam belajar. Pendidikan darurat dalam situasi bencana berperan penting dalam menjaga keberlangsungan proses belajar sekaligus memulihkan kondisi psikologis anak (UNICEF, 2017).

4. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tahap ini dilakukan untuk mengukur efektivitas program serta dampaknya terhadap peserta. Monitoring dilakukan selama kegiatan berlangsung melalui observasi partisipatif terhadap keaktifan dan perkembangan belajar anak-anak. Sementara itu, evaluasi dilakukan melalui pengumpulan umpan balik dari orang tua, anak-anak, dan perangkat desa. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program serta sebagai bahan perbaikan untuk kegiatan selanjutnya (BNPB, 2021).

Melalui tahapan metode yang sistematis dan partisipatif ini, diharapkan kegiatan pengabdian tidak hanya memberikan bantuan jangka pendek berupa sarana pendidikan, tetapi juga mampu mendukung keberlanjutan proses belajar anak serta berkontribusi terhadap stabilitas sosial ekonomi masyarakat pascabanjir.

ARUNA
JURNAL INOVASI DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
VOL X, No X, Hal. Xx-xx ISSN xxx-xxxxx

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di Desa Sapta Marga, Kecamatan Manyak Payed, Kabupaten Aceh Tamiang, menunjukkan hasil yang signifikan baik dari aspek pendidikan maupun sosial ekonomi masyarakat. Berdasarkan hasil identifikasi awal, ditemukan bahwa mayoritas anak-anak mengalami kehilangan atau kerusakan sarana belajar akibat banjir, seperti buku pelajaran dan alat tulis. Kondisi ini berdampak langsung pada terhentinya proses pembelajaran serta menurunnya motivasi belajar anak.

Melalui program distribusi buku pelajaran dan alat tulis, kebutuhan dasar pendidikan anak-anak berhasil dipenuhi. Bantuan ini menjangkau anak-anak usia sekolah dasar, sehingga mereka dapat kembali mengikuti kegiatan belajar dengan lebih baik. Selain itu, kegiatan pendampingan pembelajaran yang dilakukan secara interaktif memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman materi dan keaktifan belajar.



Gambar 1. Kegiatan pendistribusian buku Pelajaran

Hasil observasi selama kegiatan menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan kepercayaan diri anak-anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Anak-anak yang sebelumnya mengalami kejenuhan dan tekanan psikologis pascabencana mulai menunjukkan semangat belajar yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa program tidak hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga pada pemulihan kondisi psikososial anak.

Secara umum, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa penguatan pendidikan darurat melalui penyediaan sarana belajar dan pendampingan pembelajaran merupakan intervensi yang efektif dalam kondisi pascabencana. Pendidikan darurat memiliki peran

ARUNA
JURNAL INOVASI DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
VOL X, No X, Hal. Xx-xx ISSN xxx-xxxxx

strategis dalam menjaga keberlanjutan pembelajaran serta memberikan rasa normalitas bagi anak-anak yang terdampak bencana (UNICEF, 2017).

Dari perspektif ekonomi, program ini memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap stabilitas ekonomi keluarga. Dalam kondisi pascabencana, banyak keluarga mengalami penurunan pendapatan akibat terganggunya aktivitas ekonomi. Pada situasi ini, kebutuhan pendidikan seperti pembelian buku dan alat tulis menjadi beban tambahan bagi rumah tangga. Dengan adanya bantuan sarana pendidikan, beban pengeluaran keluarga dapat dikurangi, sehingga alokasi pendapatan dapat difokuskan pada kebutuhan pokok lainnya. Hal ini sejalan dengan konsep ekonomi rumah tangga yang menekankan pentingnya efisiensi pengeluaran dalam kondisi keterbatasan sumber daya (Suryana, 2013).



Gambar 2. Program pengabdian kepada Masyarakat Desa Sapta Marga

Selain itu, program ini juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam jangka panjang. Pendidikan merupakan salah satu investasi penting dalam pembangunan ekonomi, karena kualitas pendidikan yang baik akan berpengaruh terhadap produktivitas dan daya saing individu di masa depan. Dengan tetap terjaganya proses pembelajaran anak-anak pascabencana, potensi terjadinya learning loss dapat diminimalisir, sehingga keberlanjutan pembangunan ekonomi masyarakat dapat terjaga (Todaro & Smith, 2015).

Pendampingan pembelajaran yang dilakukan juga memiliki nilai ekonomi tidak langsung, yaitu meningkatkan motivasi dan kesiapan belajar anak-anak. Hal ini penting karena anak-anak yang memiliki motivasi tinggi cenderung memiliki peluang lebih besar untuk mencapai keberhasilan pendidikan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kesejahteraan ekonomi di masa depan.

ARUNA
JURNAL INOVASI DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
VOL X, No X, Hal. Xx-xx ISSN xxx-xxxxx



Gambar 3. Kegiatan pendampingan pembelajaran

Dari sisi pemberdayaan masyarakat, pendekatan partisipatif yang diterapkan dalam program ini turut memperkuat kapasitas sosial ekonomi masyarakat. Keterlibatan orang tua dan perangkat desa dalam mendukung kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran akan pentingnya pendidikan sebagai faktor penentu kesejahteraan. Pendekatan ini juga memperkuat modal sosial (social capital) masyarakat, yang menjadi salah satu faktor penting dalam pemulihan ekonomi pascabencana (Creswell, 2014).

Namun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan jumlah bantuan dan waktu pendampingan yang relatif singkat. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi pendidikan darurat perlu dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan program pemberdayaan ekonomi lainnya, seperti pelatihan keterampilan atau bantuan usaha bagi masyarakat terdampak.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa program penguatan pendidikan darurat tidak hanya berdampak pada pemulihan sektor pendidikan, tetapi juga memiliki kontribusi nyata dalam menjaga stabilitas dan pemulihan ekonomi masyarakat pascabanjir. Oleh karena itu, program serupa perlu dikembangkan secara berkelanjutan sebagai bagian dari strategi pemulihan sosial ekonomi berbasis Masyarakat.



VOL X, No X, Hal. Xx-xx ISSN xxx-xxxxx

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pembahasan kegiatan pengabdian di Desa Sapta Marga, Kecamatan Manyak Payed, Kabupaten Aceh Tamiang, dapat disimpulkan bahwa penguatan pendidikan darurat pascabanjir melalui penyediaan buku pelajaran dan alat tulis serta pendampingan pembelajaran merupakan langkah yang efektif dan relevan dalam kondisi pascabencana. Program ini terbukti mampu mengatasi keterbatasan sarana belajar yang dialami anak-anak, sehingga proses pembelajaran dapat kembali berjalan secara optimal.

Dari sisi pendidikan, kegiatan ini berhasil meningkatkan motivasi, keaktifan, dan kepercayaan diri anak-anak dalam belajar, sekaligus membantu mengurangi dampak learning loss akibat terganggunya aktivitas pendidikan. Pendampingan pembelajaran juga memberikan kontribusi penting dalam pemulihan kondisi psikososial anak, sehingga mereka lebih siap untuk kembali mengikuti kegiatan belajar secara normal.

Dari perspektif ekonomi, program ini memberikan dampak positif terhadap stabilitas ekonomi keluarga. Penyediaan sarana pendidikan secara langsung mampu mengurangi beban pengeluaran rumah tangga pascabencana, sehingga keluarga dapat mengalokasikan sumber daya untuk kebutuhan pokok lainnya. Selain itu, keberlanjutan pendidikan anak juga menjadi investasi jangka panjang dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi masyarakat. Lebih lanjut, pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan terbukti meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program. Keterlibatan orang tua dan perangkat desa memperkuat kesadaran kolektif akan pentingnya pendidikan sebagai faktor utama dalam meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi.

Namun demikian, keterbatasan dalam cakupan bantuan dan durasi kegiatan menunjukkan perlunya pengembangan program yang lebih berkelanjutan dan terintegrasi dengan upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan demikian, program penguatan pendidikan darurat ini tidak hanya berfungsi sebagai solusi jangka pendek, tetapi juga sebagai strategi jangka panjang dalam mendukung pemulihan dan ketahanan sosial ekonomi masyarakat pascabanjir

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini, khususnya masyarakat Desa Sapta Marga dan perangkat desa atas kerja sama yang baik. Apresiasi turut disampaikan kepada anak-anak dan orang tua yang telah berpartisipasi aktif. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat bagi pemulihan pendidikan dan stabilitas sosial ekonomi masyarakat pascabanjir.



VOL X, No X, Hal. Xx-xx ISSN xxx-xxxxx

DAFTAR PUSTAKA

Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2021). *Kajian risiko bencana Indonesia*. BNPB.

Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Indonesia 2022*. BPS.

Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Suryana. (2013). *Kewirausahaan: Kiat dan proses menuju sukses*. Salemba Empat.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic development* (12th ed.). Pearson Education.

UNICEF. (2017). *Education in emergencies: A resource toolkit*. UNICEF